

**PENERAPAN PENGELOLAAN SDM DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA DI
KELURAHAN RANDUACIR KOTA SALATIGA**

Wenefrida Ardhian Ayu Hardiani¹, Henry Yuliamir², Enik Rahayu³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Bendan Ngisor Semarang^{1,2,3}

Email: wenefrida.ayu@gmail.com

ABSTRAK

Salatiga adalah salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Tengah, Indonesia, yang menjadi enklave dari Kabupaten Semarang. Kota Salatiga terletak 49 kilometer di sebelah Selatan Kota Semarang dan 52 kilometer di sebelah Utara Kota Surakarta, serta berada di jalan negara yang menghubungkan antara Kabupaten Semarang dengan kota Surakarta sehingga Salatiga menjadi kota yang memiliki banyak keuntungan terutama di sektor industri UMKM.

Kebangkitan pelaku usaha kreatif di Kota Salatiga di tengah-tengah situasi pandemi covid -19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI adalah potensi daya tarik wisata yang ada di kelurahan randuacir. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengembangannya masih sangat kurang ,sehingga diperlukannya beberapa tahapan pendampingan.

Metode atau cara yang digunakan antara lain koordinasi internal dan eksternal dengan melibatkan mitra, FGD di Kelurahan Randuacir , praktek lapangan melalui observasi langsung ke lapangan, dan evaluasi kegiatan.

Pengabdian masyarakat STIEPARI ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pengembangan pariwisata di Kelurahan Randuacir Kota Salatiga.

Kata kunci: Pengelolaan SDM, Randuacir, Salatiga, Pariwisata

ABSTRACT

Salatiga is a city in the province of Central Java, Indonesia, which is an enclave of Semarang Regency. Salatiga City is located 49 kilometers south of Semarang City and 52 kilometers north of Surakarta City, and is on a state road that connects Semarang Regency with Surakarta City so that Salatiga is a city that has many advantages, especially in the MSME industrial sector.

The revival of creative business actors in Salatiga City in the midst of the COVID-19 pandemic situation is still very open, namely by taking advantage of digital market opportunities. One of the potentials raised by the STIEPARI Team is the potential for tourist attractions in the Randuacir village. The potential for attractiveness, creative economy and also the potential for human resources in its development is still very lacking, so several stages of assistance are needed.

The methods or methods used include internal and external coordination by involving partners, FGD in Randuacir Village, field practice through direct field observations, and evaluation of activities.

This STIEPARI community service is carried out with the hope of increasing tourism development in Randuacir Village, Salatiga City.

Keywords: HR Management, Randuacir, Salatiga, Tourism

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi besar yang terletak di pulau Jawa dan merupakan salah satu destinasi pariwisata. Secara geografis letak provinsi ini berada di tengah pulau Jawa yang berbatasan dengan Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga dapat dikatakan bahwa provinsi ini merupakan provinsi yang strategis. Maka tidak mengherankan jika provinsi ini menjadi destinasi favorit bagi wisatawan untuk dijadikan sebagai tempat tujuan wisata selain Bali. Beragamnya objek dan daya tarik wisata menjadi salah satu faktor wisatawan untuk mengunjungi Jawa Tengah. Tidak hanya menjadi favorit bagi wisatawan nusantara, Provinsi Jawa Tengah juga menjadi destinasi wisatawan mancanegara.

Pertumbuhan kawasan andalan di Jawa Tengah diharapkan dapat memberikan implus positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah sekitar atau daerah dibelakangnya (hinterland), melalui pembudayaan sektor atau subsektor basis sebagai penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antar daerah. Tujuan utama kawasan andalan adalah mempercepat pembangunan. Kota Salatiga yang merupakan tujuan pengabdian dan penelitian ini berdasarkan letaknya memiliki lokasi yang strategis.

Kota Salatiga terletak pada jalur transportasi regional utama Jawa Tengah yaitu antara Kota Semarang dan Kota Surakarta, dimana daerah tersebut sedang berkembang, terutama Kota Semarang yang menjadi kawasan andalan bagi daerah sekitarnya. Kondisi ini memungkinkan Kota Salatiga memiliki keuntungan sebagai berikut

- a. Kota Salatiga akan berperan sebagai kota transit bagi para pelaku perjalanan antara Semarang dan Surakarta. Dengan demikian akan mendorong perkembangan sektor perdagangan dan jasa terutama dalam distribusi produk dan potensi lokal.
- b. Kota Salatiga berperan sebagai terminal (pusat) perdagangan hasil pertanian dan sebagai pusat industri pengolahan pertanian. Peran ini didukung oleh keberadaan wilayah sekitar yang sangat potensial bagi pengembangan pertanian, baik tanaman pangan, buah, sayuran, dan hasil kebun lainnya. Keberhasilan peran ini akan membentuk suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang.
- c. Selain itu Kota Salatiga berimpit pada kawasan pusat pengembangan di Provinsi Jawa Tengah (Kedungsepur dan Joglosemar), kebijakan pada wilayah - wilayah tersebut akan membuka peluang besar bagi Kota Salatiga untuk lebih berkembang.

Terutama bagi sektor — sektor pertanian, perdagangan dan jasa, industri dan pariwisata.

Pelaku usaha kreatif di Kota Salatiga untuk bangkit di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Selain itu Kota Salatiga juga telah dibentuk Komite Ekonomi Kreatif (KEK) yang memiliki fungsi untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada di Kota Salatiga. Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI adalah potensi daya tarik wisata yang ada di kelurahan randuacir. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengemasan diperlukannya beberapa tahapan pendampingan untuk mencapai pengembangan pariwisata bersinergi dengan beberapa stakeholder untuk pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu Tim STIEPARI ditahapan awal dilakukannya FGD, observasi langsung lapangan dan evaluasi.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Kelurahan Randuacir Salatiga. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder.

Pelaksanaan kegiatan penerapan dan pengembangan pariwisata dilakukan dalam empat tahapan yaitu tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan.

Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Kelurahan Randuacir yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait

Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan

Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Di Kelurahan Randuacir ditemukan beberapa hal antara lain :

1. Penerapan dan pengelolaan potensi pariwisata masih kurang.
2. Terdapat beberapa UMKM yang masih belum paham atau belum sadar wisata
3. Kurangnya sosialisasi dalam pemahaman UMKM dalam sadar wisata.
4. UMKM menjual barang atau produk - produk yang terbatas

5. Lahan parkir yang kurang memadai sehingga pada saat ramai pengunjung kendaraan tidak tertampung.
6. Pemerintah lebih memperhatikan UMKM yang sudah punya nama dan sudah berkembang, sehingga melupakan UMKM yang skalanya lebih kecil.
7. Sebagian besar pelaku UMKM di kelurahan randuacir masih kurang peduli terhadap pengembangan usaha di luar jual beli, mindsetnya hanya menjual tanpa memikirkan inovasi yang mungkin bisa dikembangkan.
8. Pengetahuan SDM tentang sadar wisata kurang.
9. Belum ada pricelist / pamflet yang lengkap mengenai paket wisata edukasi/ field trip.
10. Layout outlet perlu dibenahi.
11. Dalam kegiatan Field Trip tempat yang disediakan belum representative misalnya tempat sapi perah kurang hygiene, budidaya yang ada untuk pribadi, pohon vanili belum berbuah.
12. Promosi belum maksimal, masih menggunakan beberapa platform media sosial saja, belum mengexplore semua media sosial yang ada.
13. Kurangnya penunjuk arah dalam rangkaian Field Trip dan tidak adanya papan-papan nama yang menjelaskan keterangan tempat tujuan
14. Kebersihan di sekitaran sapi perah perlu lebih dijaga kebersihannya dan kerapihan tata letaknya.
15. Tidak ditampilkannya harga dan menu sehingga pengunjung akan bertanya-tanya berapa harganya.

Solusi dan Inovasi :

1. Adanya pembinaan dari STIEPARI dan Stakeholder terkait, sesuai dengan kendala-kendala yang dihadapi.
2. Memberikan pengetahuan SDM dalam penerapan sadar wisata bagi UMKM
3. Perlu diadakan pelatihan SDM terkait mengenai pengembangan penjualan paket-paket wisata yang bersifat edukasi dalam bidang gastronomi.
4. Pelatihan SDM mengenai digital marketing.
5. Memberikan pelatihan mengenai sosialisasi sadar wisata.

6. Menciptakan spot -spot foto di lingkungan untuk menarik pengunjung sehingga lebih berkesan, jadi tidak hanya datang, lalu pulang.
7. Mengusulkan kepada SDM terkait untuk membuat papan-papan nama di setiap lokasi tempat yang dikunjungi dalam rangkaian Field Trip Wisata edukasi, jadi jelas ini tempat apa dan fungsi tempat tersebut.
8. Packaging dibuat lebih menarik dan menciptakan variasi menu.
9. Perlu adanya kerjasama dengan Pokdarwis , Koperasi dan Dinas Perdagangan untuk legalitas ijin Usaha.
10. Pendampingan Sadar Wisata dan Sapta Pesona.
11. Penerapan CHSE
12. Pengemasan paket wisata yang lebih menarik.
13. Promosi Wisata
14. Pelatihan SDM mengenai pemandu wisata.
15. FGD dengan beberapa pihak terkait untuk memberikan solusi perihal kebijakan lahan.

SIMPULAN

- a. Temuan survei mengungkapkan bahwa sebagian wilayah memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata dan layak sebagai unggulan wisata.
- b. Temuan survei mengungkapkan bahwa permasalahan yang ada di lapangan dapat diatasi dengan berbagai stakeholder dalam mengambil kebijakan dan bersinergi dengan perguruan tinggi, khususnya STIEPARI Semarang dalam program pengabdian masyarakat.
- c. Selanjutnya, solusi yang ditemukan oleh tim STIEPARI diharapkan mampu menjadi rekomendasi kebijakan pemerintah dalam langkah pengembangan pariwisata di Kota Salatiga.
- d. Pengembangan SDM dan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas SDM di bidang pariwisata dan kelembagaan (Pokdarwis).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis aturkan kepada Kelurahan Randuacir, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Salatiga serta Kampus STIEPARI Semarang sehingga pelaksanaan pengabdian bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Penulis berharap dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberi dampak yang positif dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Randuacir.

DAFTAR PUSTAKA (12pt)

Bagau, M. Y. P., & Chernovita, H. P. (2021). Perancangan Sistem Informasi Geografis Pariwisata Dan Rute Angkutan Umum Berbasis Web Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Salatiga. *Sebatik*, 25(2), 632-638.

Budiarti, I., Iffan, M., Mahardika, K., Aulia, S. S., & Warlina, L. (2021). Kajian Model Pengembangan SDM Pariwisata Di Kawasan Jatigede Kec. Darmaraja Kab. Sumedang. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 2(1), 99-107.

Izah, A. A. K. (2019). Perkembangan pariwisata di Salatiga (studi tentang turisme tahun 1917-1942).

Kurniawan, F. (2013). Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Polonia, B. S. E., & Ravi, A. (2021). Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 511-519.

Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).

Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.